

MINAT BERWIRAUSAHA DI BIDANG BUSANA PADA SISWA TATA BUSANA SMK MUHAMMADIYAH 4 YOGYAKARTA

Hasna Nur Maulani¹, Emy Budiastuti²
Universitas Negeri Yogyakarta
Email: hasna.nur@student.uny.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui minat berwirausaha di bidang busana pada siswa Tata Busana di SMK Muhammadiyah 4 Yogyakarta. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang menggunakan pendekatan kuantitatif. Subjek penelitian ini adalah semua siswa Tata Busana yang berjumlah 35 siswa. Teknik pengambilan sampling menggunakan teknik sampling jenuh. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan angket. Validitas instrument angket dilakukan dengan analisis butir menggunakan rumus korelasi *Product Momen* dan uji reabilitas menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian adalah sebagai berikut (1) minat berwirausaha di bidang busana siswa Tata Busana SMK Muhammadiyah 4 Yogyakarta termasuk dalam kategori “sangat tinggi” (31,4%) dan “tinggi” (54,3%). (2) minat berwirausaha di bidang busana siswa Tata Busana SMK Muhammadiyah 4 Yogyakarta ditinjau dari faktor internal berada dalam kategori “sangat tinggi” (5,7%) dan “tinggi” (51,4%). (3) minat berwirausaha di bidang busana siswa Tata Busana SMK Muhammadiyah 4 Yogyakarta ditinjau dari faktor eksternal termasuk dalam kategori “sangat tinggi” (11,4%) dan “tinggi” (42,9%). Jadi dapat disimpulkan jika minat berwirausaha di bidang busana pada siswa Tata Busana di SMK Muhammadiyah 4 Yogyakarta tergolong tinggi.

Kata kunci: Minat Berwirausaha, Faktor Internal, Faktor Eksternal

THE INTEREST IN FASHION ENTREPRENEURSHIP OF THE FASHION STUDENT AT SMK MUHAMMADIYAH 4 YOGYAKARTA

Abstract

This study aims to 1) develop a video learning of sewing bias tape for class X fashion student at SMK Muhammadiyah 1 Borobudur. 2) investigate the appropriateness level of video learning of sewing bias tape for class X fashion student at SMK Muhammadiyah 1 Borobudur. This research is a type of Research & Development research with a simplified Borg&Gall development model by the Puslitjaknov team. The results of this study are 1) a learning video products of sewing bias, 2) a learning video that have been tested for feasibility by media experts, material experts. The overall test results obtained a decent category with details the average results of the material expert test, 25 were categorized as feasible, 2) the average results of the media expert test 30 were categorized as feasible, 3) the small-scale test got an average result of 65.2, categorized very feasible, 4) the large-scale test got an average result of 68.8, categorized very feasible. Based on the results of the media feasibility test, it can be concluded that the learning video is feasible to be used as a learning medium in the basic subjects of sewing edge finishing technology.

Keywords: interest in entrepreneurship, internal factors, external factors

PENDAHULUAN

Sekolah Menengah Kejuruan adalah salah satu bentuk satuan pendidikan menengah kejuruan dalam pendidikan menengah yang mempersiapkan anak didiknya menjadi lulusan yang siap untuk bekerja, memiliki daya saing dalam dunia kerja, serta memenuhi kualifikasi Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI) berdasarkan program keahlian yang ditekuni.

Seiring berkembangnya teknologi dan pengetahuan, banyak bidang pekerjaan yang sebelumnya membutuhkan tenaga manusia mulai menghilang. Perangkat berbasis kecerdasan buatan, robot, dan teknologi lainnya kini menggantikan pekerja di banyak industri. Hal ini berdampak pada lulusan SMK yang seharusnya bisa langsung bekerja namun malah menghadapi pengangguran jangka panjang.

Selain itu, untuk mengikuti perkembangan revolusi industry lembaga pendidikan kejuruan diharapkan tidak hanya menghasilkan lulusan yang siap bekerja untuk memenuhi kebutuhan DUDI, namun juga dapat menghasilkan lulusan yang siap membuka lapangan pekerjaan dalam bidang usaha industri kreatif sesuai bidang keahlian yang ditekuni guna mendukung berkembangnya ekonomi kreatif yang sejalan dengan revolusi industri. Oleh sebab itu, fungsi SMK tidak lagi hanya berfokus terhadap persiapan siswa menjadi calon pekerja yang profesional dalam bidang yang ditekuni, namun fungsi SMK menjadi lebih luas cakupannya dalam peningkatan kualitas lulusan sehingga lulusan SMK dapat lebih berperan dalam peningkatan pendapatan ekonomi negara (Said, 2019). Hal tersebut juga didukung oleh pihak sekolah yang memberikan pemahaman atau memberikan stimulus pada siswa dalam hal kewirausahaan dengan adanya pembelajaran yang mendukung kegiatan berwirausaha. Hal tersebut diharapkan dapat meningkatkan minat siswa untuk berwirausaha dan dapat membuka

lapangan pekerjaan sesuai dengan bidang keahlian yang dipelajari. Karena dengan berkembangnya minat menyebabkan seseorang cenderung tertarik dan mencoba aktivitas-aktivitas dalam bidang tertentu (Sandjaja, 2006). Minat juga dapat mempengaruhi keberhasilan seseorang dalam mencapai tujuan karena minat berasal dari dalam diri setiap individu yang dapat mendorong hasrat individu tersebut dalam mencapai sesuatu (Muhibbin, 2010)

Namun, dalam realita saat ini peran lulusan SMK masih minim dalam menjawab tantangan revolusi industri ataupun ekonomi kreatif. Hal tersebut diperkuat dengan data yang didapat dari hasil wawancara penulis di salah satu butik di kota Yogyakarta yang menerima siswa magang dari beberapa SMK di Yogyakarta (salah satunya SMK Muhammadiyah 4 Yogyakarta) dan observasi di SMK Muhammadiyah 4 Yogyakarta. Bapak Andatu Arrokhman Putra, S.Pd selaku koordinator BKK menjelaskan bahwa selama 2 tahun terakhir lulusan tata busana di SMK Muhammadiyah 4 Yogyakarta yang berwirausaha masih cenderung rendah dan bahkan mengalami penurunan. Umumnya siswa SMK Muhammadiyah 4 Yogyakarta yang bekerja lebih memilih pekerjaan yang tidak membutuhkan banyak tenaga dengan gaji cenderung tinggi walaupun pekerjaan tersebut tidak sesuai dengan program keahlian yang dipelajari dibandingkan dengan membuka usaha yang sesuai dengan program keahlian yang dimiliki. Oleh sebab itu, sekolah berupaya untuk mengembangkan pengalaman belajar siswa dengan pembelajaran yang berbasis unit produksi yang dimasukkan dalam salah satu mata pelajaran yaitu kewirausahaan. Dalam pembelajaran tersebut siswa dilatih untuk mengembangkan minat yang dimiliki dan dapat bereksplorasi untuk memproduksi suatu barang yang sesuai dengan kompetensi keahlian yang dipelajari dengan harapan pembelajaran tersebut dapat meningkatkan

kepercayaan diri siswa untuk dapat berwirausaha setelah lulus dari SMK.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar minat berwirausaha siswa Tata Busana di SMK Muhammadiyah 4 Yogyakarta.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Muhammadiyah 4 Yogyakarta yang terletak di Jl.Suryodiningratan No.862, Suryodiningratan, Kec. Mantrijeron, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta. Penelitian dilaksanakan pada bulan Januari 2021.

Subjek Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X, XI, XII di SMK Muhammadiyah 4 Yogyakarta dengan jumlah siswa 35 anak. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah non-probability sampling

Data Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan angket dan wawancara. Responden angket yaitu seluruh siswa Tata Busana di SMK Muhammadiyah 4 Yogyakarta. Instrumen angket berupa angket non tes dengan empat alternatif jawaban menggunakan skala *Likert* yang dimodifikasi dengan dua alternatif jawaban yaitu pernyataan positif dan pernyataan negatif. Angket diisi dalam bentuk *check list*, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS).

Tabel 1. Skor Alternatif Jawaban Angket

Alternatif Jawaban	Skor untuk pernyataan	
	Positif	Negatif
Sangat setuju	4	1
Setuju	3	2
Tidak Setuju	2	3
Sangat Tidak Setuju	1	4

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan persentase. Analisis data dilakukan dengan tahap penyekoran jawaban angket kemudian skor total digunakan untuk menghitung nilai skor rata-rata perolehan siswa (M_e), skor rata-rata ideal (M_i) dan simpangan baku ideal (S_{bi}). Skor angket tersebut kemudian dianalisis menggunakan rumus Nana Sudjana:

Tabel 2. Kriteria Penilaian Minat Berwirausaha

No	Rumus	Klasifikasi
1	$M_i + 1,5.S_{bi} < X \leq M_i \times 3.S_{bi}$	Sangat tinggi
2	$M_i < X \leq M_i + 1,5 S_{bi}$	Tinggi
3	$M_i - 1,5.S_{bi} < X \leq M_i$	Rendah
4	$M_i - 3.S_{bi} < X \leq M_i - 1,5.S_{bi}$	SangatRendah

Nilai M_i dan S_{bi} diperoleh dari:

$$M_i = \frac{1}{2} (\text{skor maks. Ideal} + \text{skor min. ideal})$$

$$S_{bi} = \frac{1}{6} (\text{skor maks. Ideal} - \text{skor min. ideal})$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Deskripsi data yang disajikan dalam penelitian ini meliputi data seberapa besar minat berwirausaha yang dimiliki siswa tata busana di SMK Muhammadiyah 4 Yogyakarta secara keseluruhan serta ditinjau dari faktor internal dan eksternal.

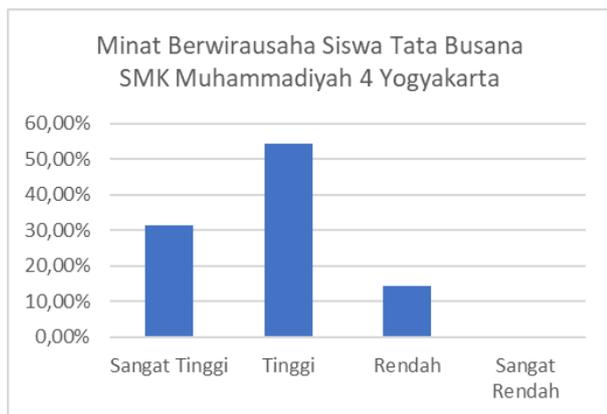
1. Minat Berwirausaha di Bidang Busana

Skor rata-rata perolehan minat berwirausaha siswa sebesar 82,46. Sebaran data minat berwirausaha di bidang busana dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Minat Berwirausaha di Bidang Busana Pada siswa Tata Busana di SMK Muhammadiyah 4 Yogyakarta

Interval Skor	Kategori	Frekuensi	
		F	%
$100,75 < X \leq 124$	Sangat Tinggi	11	31,4
$77,5 < X \leq 100,75$	Tinggi	19	54,3
$54,25 < X \leq 77,5$	Rendah	5	14,3
$31 < X \leq 54,25$	Sangat Rendah	0	0

Diketahui skor rata-rata minat berwirausaha di bidang busana terletak pada kategori tinggi, maka didapat hasil minat berwirausaha di bidang busana pada siswa Tata Busana di SMK Muhammadiyah 4 Yogyakarta tergolong tinggi. Lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram batang minat berwirausaha di bidang busana dibawah ini.



Gambar 1. Diagram Batang Minat Berwirausaha di Bidang Siswa Tata Busana di SMK Muhammadiyah 4 Yogyakarta

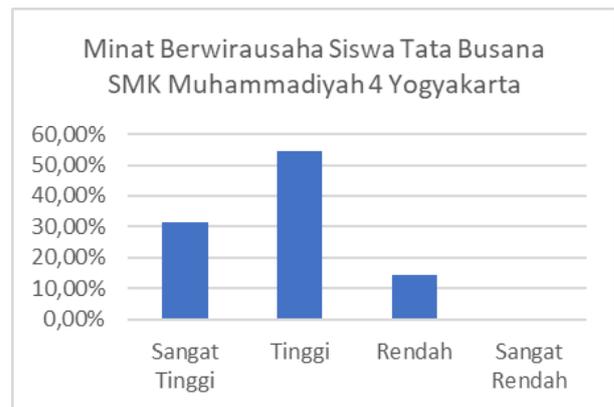
2. Minat Berwirausaha di Bidang Busana Ditinjau dari Faktor Internal

Skor rata-rata perolehan minat berwirausaha siswa ditinjau dari faktor internal adalah sebesar 49,2. Sebaran data minat berwirausaha di bidang busana ditinjau dari faktor internal dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. Minat Berwirausaha di Bidang Busana Pada siswa Tata Busana di SMK Muhammadiyah 4 Yogyakarta Ditinjau dari Faktor Internal

Interval Skor	Kategori	Frekuensi	
		F	%
$59,95 < X \leq 73,9$	Sangat Tinggi	2	5,7
$46 < X \leq 59,95$	Tinggi	18	51,4
$32,05 < X \leq 46$	Rendah	13	37,1
$18,1 < X \leq 32,05$	Sangat Rendah	2	5,7

Diketahui skor rata-rata minat berwirausaha di bidang busana ditinjau dari faktor internal terletak pada kategori tinggi, maka didapat hasil minat berwirausaha di bidang busana pada siswa Tata Busana di SMK Muhammadiyah 4 Yogyakarta ditinjau dari faktor internal tergolong tinggi. Lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram batang dibawah ini.



Gambar 2. Diagram Batang Minat Berwirausaha di Bidang Siswa Tata Busana Ditinjau dari Faktor Internal

3. Minat Berwirausaha di Bidang Busana Ditinjau dari Faktor Eksternal

Skor rata-rata perolehan minat berwirausaha siswa ditinjau dari faktor eksternal adalah sebesar 33,26. Sebaran data minat berwirausaha di bidang busana ditinjau dari faktor eksternal dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4. Minat Berwirausaha di Bidang Busana Pada siswa Tata Busana di SMK Muhammadiyah 4 Yogyakarta Ditinjau dari Faktor Eksternal

Interval Skor	Kategori	Frekuensi	
		F	%
$42,25 < X \leq 52$	Sangat Tinggi	4	11,4
$32,5 < X \leq 42,25$	Tinggi	15	42,9
$22,75 < X \leq 32,5$	Rendah	14	40
$13 < X \leq 22,75$	Sangat Rendah	2	5,7

Diketahui skor rata-rata minat berwirausaha di bidang busana ditinjau dari faktor eksternal terletak pada kategori tinggi, maka didapat hasil minat berwirausaha di bidang busana pada siswa Tata Busana di SMK Muhammadiyah 4 Yogyakarta ditinjau dari faktor eksternal tergolong tinggi. Lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram batang dibawah ini.



Gambar 3. Diagram Batang Minat Berwirausaha di Bidang Siswa Tata Busana Ditinjau dari Faktor Eksternal

Pembahasan

Penelitian menunjukkan bahwa siswa Tata Busana memiliki minat yang tinggi dalam berwirausaha (54,3% dalam kategori tinggi, 31,4% dalam kategori sangat tinggi). Adapun penjelasan dari masing-masing faktor sebagai berikut:

1. Minat Berwirausaha di Bidang Busana Ditinjau dari Faktor Internal

Berdasarkan hasil penelitian statistik deskriptif pada siswa desain busana SMK Muhammadiyah 4 Yogyakarta yang berminat untuk berwirausaha di bidang tersebut, sebanyak 35 siswa termasuk dalam kategori sangat tinggi (5,7%), tinggi (51,4. %), kategori rendah (37,1%), dan sangat rendah (5,7%). Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat berwirausaha dalam bidang busana memiliki tingkat minat yang tinggi, dengan skor rata-rata 49,2. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat minat ini dipengaruhi oleh keinginan internal untuk lebih berhasil dalam mencapai tujuan. Misalnya, keinginan untuk memperkuat fokus dan kemauan, mengembangkan bakat, menjaga kesehatan, dan menghindari kelelahan.

Data yang dikumpulkan menunjukkan bahwa faktor internal merupakan indikator yang paling penting. Indikator berikut termasuk dalam kategori sangat tinggi dan tinggi: perhatian, yang menyumbang 25,7% dari total, kemauan yang menyumbang 42,9% dari total, bakat yang menyumbang 51,4% dari total, kesehatan yang menyumbang 45,7% dari total, dan kelelahan yang terdiri dari 40% dari total. Mengingat keadaan ini, perhatian yang diterima sebagian besar siswa mampu memicu minat mereka untuk memulai usaha mereka sendiri di sektor busana. Kesejahteraan fisik dan emosional siswa serta tingkat keletihan mereka semuanya memiliki dampak signifikan pada seberapa tertarik mereka untuk memulai usaha mereka sendiri di bidang busana. Siswa yang mengabaikan kesejahteraan fisik mereka dan mengabaikan untuk menyesuaikan olahraga teratur ke dalam jadwal mereka menghadapi bahaya tidak mencapai potensi penuh mereka. Sangat penting untuk menjaga kesehatan seseorang dan menjaganya dalam kondisi prima. Ada kemungkinan bahwa menjadi sehat secara fisik akan menghasilkan tingkat penerimaan diri, kepercayaan diri, dan harga diri yang lebih tinggi, yang semuanya akan memfasilitasi pertumbuhan. Salah satu alasan mengapa pengalaman siswa selama

proses pembelajaran biasanya membosankan adalah karena tingkat kecemasan dan kelelahan siswa terhadap kesehatan tidak dinilai secara memadai. Kesehatan individu dapat secara signifikan dirugikan oleh kelelahan. kemampuan untuk berkonsentrasi dalam berpikir dan belajar selama mengikuti kegiatan pendidikan. Kesadaran mahasiswa akan pentingnya faktor kelelahan dalam menentukan minat memulai usaha sendiri di bidang busana membuktikan betapa kuatnya pengaruh komponen ini.

2. Minat Berwirausaha di Bidang Busana Ditinjau dari Faktor Eksternal

Berdasarkan data yang diperoleh dari temuan analisis statistik deskriptif, siswa perancang busana SMK Muhammadiyah 4 Yogyakarta dinilai memiliki tingkat minat yang “tinggi” untuk memulai usaha sendiri di bidang busana ditinjau dari faktor eksternal (faktor yang tidak bersifat internal bagi individu). Hal tersebut diperkuat dengan hasil analisis data yang menunjukkan terdapat 11,4% siswa berada dikategori sangat tinggi, 42,9% siswa yang berada dalam kategori tinggi, 40% berada dalam kategori rendah, 5,7% untuk kategori sangat rendah serta memiliki skor rata-rata 33,26 menunjukkan bahwa ada tingkat pengaruh yang cukup besar yang berasal dari faktor luar individu yang terus tumbuh untuk menjadi pengusaha di bisnis busana.

Tingkat kategori tinggi ini dipengaruhi oleh indikator lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Selain itu, menurut berbagai indikator faktor eksternal, siswa jurusan tata busana di SMK Muhammadiyah 4 Yogyakarta menunjukkan tingkat minat yang cukup tinggi untuk berwirausaha di bidang busana. Statistik yang dikumpulkan menunjukkan nilai mana untuk setiap indikator eksternal yang paling umum.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan keluarga berada pada kategori

tinggi (45,7%), lingkungan sekolah berada pada kategori rendah 42,9%, dan lingkungan sekolah pada kategori tinggi 45,7%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar anak menerima banyak pengaruh dalam proses menumbuhkan minat berwirausaha baik dari keluarga maupun sekolahnya. Temuan studi menunjukkan bahwa jika dibandingkan dengan lingkungan sekolah dan masyarakat, lingkungan rumah memiliki dampak paling kecil. Keluarga memiliki tingkat pengaruh yang luar biasa dalam industri busana, baik dalam hal memicu dan mendorong minat dalam kepemilikan perusahaan. Karena perkembangan awal seorang anak dipengaruhi oleh lingkungan rumahnya seperti halnya pengajaran yang mereka dapatkan di sekolah.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat diambil kesimpulan dari penelitian sebagai berikut:

1. Siswa jurusan tata busana di SMK Muhammadiyah 4 Yogyakarta menunjukkan tingkat minat berwirausaha yang tinggi di bidang busana menurut hasil analisis data statistik. Hal tersebut diperkuat dengan data yang menunjukkan sebanyak 11 siswa masuk dalam kategori sangat tinggi (31,4%) dan 19 siswa pada kategori tinggi (54,3%). Hal ini menunjukkan bahwa siswa tertarik untuk menggali potensi bisnis di bidang busana.
2. Berdasarkan data analisis statistik deskriptif minat berwirausaha di industri busana ditinjau dari faktor internal (dari dalam diri individu), 2 siswa berada pada kategori sangat tinggi (5,7%), 18 siswa pada kategori tinggi (51,4%), 13 siswa berada pada kategori rendah (37,31%), dan 2 siswa dalam kategori sangat rendah (5,7%). Hal ini menyiratkan bahwa minat berwirausaha di bidang busana dipengaruhi oleh dorongan internal untuk lebih baik dalam mencapai tujuannya, seperti memiliki

keinginan untuk mengembangkan diri, yang terlihat dengan skor rata-rata 49,2 poin, termasuk dalam kelompok tinggi (indikator).

3. Berdasarkan data analisis statistik deskriptif, siswa jurusan tata busana di SMK Muhammadiyah 4 Yogyakarta memiliki minat yang "tinggi" untuk memulai usaha sendiri di bidang busana ditinjau dari faktor eksternal. Ada 11 siswa dalam kategori sangat tinggi (11,4%), 15 siswa dalam kategori tinggi (42,9%), diikuti dengan 14 siswa dalam kategori rendah (40%), dan 2 siswa dalam kategori sangat rendah (5,7%). Berada pada kategori tinggi dan memiliki skor rata-rata 33,26 poin menunjukkan bahwa terdapat pengaruh terhadap peningkatan minat berwirausaha busana dari sumber selain individu.

Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian pengembangan ini, saran-saran yang dapat diberikan sesuai dengan hasil penelitian pengembangan ini adalah:

1. Bagi Siswa

Setelah mengetahui tentang minat berwirausaha di bidang busana ditinjau dari variabel internal dan eksternal, diharapkan siswa akan memiliki pengetahuan yang lebih baik tentang dirinya. Siswa akan dapat memutuskan apa yang mereka inginkan dan apa cita-cita mereka di masa depan berkat ini. Guru juga mengharapkan tumbuhnya tingkat minat dan kreativitas yang ditampilkan siswa dalam pekerjaannya.

2. Bagi Guru/Pendidik

Diharapkan seorang guru dapat mendukung, menasehati, dan membantu siswa dalam meningkatkan minat berwirausaha di bidang busana ditinjau dari faktor internal dan eksternal setelah terlebih dahulu mengetahui tingkat minat berwirausaha yang ada baik karena faktor internal maupun eksternal.

3. Peneliti selanjutnya

Perlu adanya penelitian yang mengembangkan tentang variabel lain selain minat berwirausaha siswa, karena penelitian ini terbatas hanya untuk mengetahui minat berwirausaha

DAFTAR PUSTAKA

- M. A. Nurfitriya, W. Widiastuti, N. Kholifah, and S. Maslahah, "Readiness of fashion education and training institutions management in facing the industrial revolution 4.0 and society 5.0," *J. Pendidik. Vokasi*, vol. 11, no. 2, pp. 265–274, 2021, doi: 10.21831/jpv.v11i3.44094.
- M. Nurtanto, P. Sudira, H. Sofyan, N. Kholifah, and T. Triyanto, "Professional Identity of Vocational Teachers in the 21st Century in Indonesia," *J. Eng. Educ. Transform.*, vol. 35, no. 3, pp. 30–36, 2022.
- N. Kholifah, R. Syamptono, Ekowil, and Supra, "Model Pembelajaran Keterampilan Tata Busana," *HEJ (Home Econ. Journal)*, vol. 4, no. 1, pp. 37–43, 2020.
- N. Kholifah, I. Irwanto, S. D. Ramdani, and M. Nurtanto, "Vocational skills learning model strategies during covid-19," *J. Phys. Conf. Ser.*, vol. 1700, no. 1, 2020, doi: 10.1088/1742-6596/1700/1/012092.
- Sanjaja, Soejanto (2006). *Pengaruh Keterlibatan Orangtua terhadap Minat Membaca Anak ditinjau dari Pendekatan Stres Lingkungan*, Jakarta: UNIKA Atmajaya
- Syah, Muhibbin. (2010). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sudjana, Nana (2016). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya

